

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu faktor yang dapat memperlancar pembangunan pertanian adalah kesadaran masyarakat, dalam hal ini ialah petani yang tergabung dalam kelompok tani. Kelompok tani terbentuk karena adanya kenyataan bahwa petani di dalam memenuhi kebutuhan di bidang pertanian membutuhkan kelompok. Kelompok tani merupakan wadah bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan menjadi lebih baik menurut Mosher *dalam* Mardikanto (1996).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian (2015), kelompok tani juga dikenal sebagai poktan. Poktan adalah perkumpulan petani yang terbentuk karena mereka memiliki tujuan, kondisi sosial, kondisi ekonomi, dan sumber daya yang sama, serta keakraban satu sama lain. Kelompok-kelompok ini berkolaborasi antara satu dengan yang lainnya untuk mempertahankan, mengembangkan, dan meningkatkan memanfaatkan sumber daya pertanian, mendistribusikan hasil pertanian, dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Organisasi petani memainkan peran penting dalam mendorong perluasan pembangunan pertanian, kemampuan mereka untuk berfungsi dengan baik sangatlah penting.

Peran ketua kelompok tani merupakan salah satu komponen kunci dalam mengembangkan kelompok tani yang sukses. Ketua kelompok merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk menjamin efektivitas kelompok tani, selain itu ketua kelompok juga berperan dalam memotivasi dan membujuk anggotanya untuk mencapai tujuan kelompok.

Demi mencapai tujuan kelompok, maka proses kepemimpinan harus memikat atau memberikan contoh bagi anggotanya. Semua kegiatan yang dimaksudkan untuk memotivasi dan menginspirasi orang lain untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Alternatifnya, kepemimpinan dapat didefinisikan secara lebih lengkap sebagai proses yang terjadi di dalam organisasi atau kelompok untuk mempermudah jalannya untuk mencapai tujuan awal yang telah disepakati bersama sebelumnya (Rivai, 2010).

Data Statistik Sumber Daya Manusia Pertanian dan Kelembagaan Petani (2023) menunjukkan bahwa negara Indonesia memiliki 726.321 kelompok tani

(Lampiran 4) dengan 14.526.420 orang sebagai anggota kelompok. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian, Provinsi Sumatera Barat memiliki 18.259 kelompok tani dengan total anggota kelompok tani sebanyak 408.020. Khususnya pada Kabupaten Solok yang memiliki 1.703 kelompok tani dengan jumlah anggota kelompok tani sebanyak 25.545 orang anggota kelompok tani, dan jumlah total rumah tangga petani pada tahun 2022 sebanyak 60.640 orang. Berdasarkan data menunjukkan bahwa tidak semua petani di Kabupaten Solok tergabung dalam kelompok tani. Oleh karena itu, mereka harus sangat efektif agar kelompok tani dapat berkontribusi sebesar-besarnya di tingkat daerah dan Provinsi.

Keberlangsungan suatu kelompok juga bergantung pada kelompok itu sendiri, bagaimana kelompok tersebut mampu untuk memajemen, menerima, mengirimkan dan menindak lanjuti informasi yang diperoleh. Setiap unsur kelompok mempunyai hak untuk menyampaikan pendapat demi mencapai tujuan kelompok kearah yang lebih baik lagi dan juga memiliki kewajiban untuk mengadakan musyawarah dalam memecahkan permasalahan kegiatan kelompok secara aktif, positif dan terpadu.

Kenyataan yang sering terjadi dilapangan adalah usia kelompok tani yang tidak panjang, karena biasanya usia kelompok tani hanya sebatas usia proyek pembangunan. Salah satu faktor penting untuk mewujudkan kelompok tani yang efektif dan berkelanjutan adalah pengurus kelompok dan proses kepemimpinan yang terjadi di dalam kelompok itu sendiri. Pemimpin atau pengurus kelompok dipandang sebagai tokoh utama untuk mencapai suatu tujuan kelompok, karena peran strategisnya adalah untuk mempengaruhi atau menggerakkan anggota-anggota kelompoknya (Wahid, 2008).

Secara umum pemimpin adalah orang yang bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, memelopori, mengarahkan pikiran, pendapat orang lain, berbuat paling dulu, membimbing, menuntun, dan menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya. Peran ketua kelompok tani dalam menggerakkan anggota kelompok tani sangat menentukan efektivitas kelompok dalam mencapai tujuannya. Dalam banyak kasus yang terjadi, pemimpin merupakan faktor penentu dalam sukses atau gagalnya suatu organisasi atau kelompok. Pengarahan terhadap pekerjaan yang dilakukan pimpinan dalam mencapai tujuan organisasi atau

kelompok harus diberikan oleh pemimpin sehingga kepemimpinan tersebut dapat menjadi efektif (Robbins & Judge, 2007).

Efektivitas merupakan hal penting bagi suatu organisasi, karena dengan adanya efektivitas tujuan kelompok tani dapat tercapai. Efektivitas kelompok tani dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan kelompok tani dapat tercapai. Selain itu efektivitas kelompok tani dapat tercapai bila faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani saling mendukung. Dalam pencapaian tujuan kelompok tani dari dalam yang paling berpengaruh adalah keterlibatan anggota dalam kegiatan kelompok. Oleh karena itu efektivitas kelompok tani sangat dibutuhkan karena hanya kelompok tani yang efektiflah yang dapat menjalankan fungsional dengan baik, sehingga dapat memberikan manfaat bagi anggota pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Efektivitas dalam kelompok tani digunakan untuk menganalisa tujuan-tujuan kelompok yang belum tercapai sehingga perencanaan kegiatan kelompok akan berjalan kearah yang lebih produktif dan efektif.

Pentingnya efektivitas dalam suatu organisasi juga dikemukakan oleh Droker dalam Hersey *et al.*, (1996), yaitu sebagai berikut: “...*effectiveness is the foundation of succes for organization. In discusing effectiveness we have concentrated in result...*”. (...efektivitas merupakan landasan kesuksesan dalam organisasi. Dalam berdiskusi tentang efektivitas kita terkonsentrasi pada hasil...). Untuk itu agar organisasi dapat mencapai kesuksesan maka harus memiliki efektivitas. Salah satu organisasi tersebut adalah kelompok tani. Efektivitas dari suatu kelompok tani dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain karakteristik kelompok yang bersangkutan, lingkungan kelompok, kebijakan dalam praktik kepemimpinan, serta anggota kelompok itu sendiri. Dengan adanya efektivitas kelompok tani, diharapkan setiap kelompok tani dapat mencapai tujuan kelompok taninya.

Keberadaan kelompok secara struktural dan fungsional tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pemimpin dan kepemimpinannya, setiap kelompok selalu mempunyai anggota, seorang pemimpin kelompok biasanya ditunjuk untuk menjaga eksistensi kelompok. Perilaku seorang pemimpin terhadap anggotanya ketika menyelesaikan suatu tugas mempunyai dampak yang nyata tidak hanya

terhadap keberlangsungan kelompok dalam mencapai tujuannya, namun juga terhadap kepuasan pengikutnya dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Kepemimpinan memiliki peran sebagai orang yang dapat mempengaruhi, mengarahkan, menggerakkan, dan mengelola kelompok untuk mencapai tujuan kelompoknya, dimana keefektifan kepemimpinan erat kaitannya dengan keberlanjutan kelompok (Utama, 2008). Fungsi kelompok tani juga akan tercapai apabila kondisi keadaan dan kelompok tani berjalan sesuai dengan harapan anggota. Menurut Andarwati *et al.*, (2012), mengungkapkan bahwa efektivitas kelompok tani merupakan keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuannya, dimana hal tersebut dapat dilihat dari tercapainya pada suatu keadaan atau perubahan-perubahan yang memberi rasa bangga tiap anggota terhadap kelompok dan rasa puas terhadap tujuan yang telah dicapai.

Apabila ketua kelompok tani dapat menggerakkan anggota kelompok taninya untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuannya, maka kelompok tani akan berfungsi dengan baik sesuai dengan kemampuannya. Dalam pengerahan anggota, kepemimpinan ketua kelompok tani justru menentukan sikap anggota kelompok terhadap perintah dan informasi yang diberikan. Efektivitas kelompok tani yang dipimpin akan ditentukan oleh kesesuaian situasi maupun kondisi yang terjadi di kelompok tani dengan proses kepemimpinan ketua kelompok tani.

Menurut Ramli *dalam* Rasyid (2003), kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi perilaku anggota kearah pencapaian tujuan bersama. Seorang pimpinan setidaknya harus memiliki kompetensi dasar yakni mendiagnosis, mengadaptasi, dan mengkomunikasikan. Kemampuan diagnosis merupakan kemampuan kognitif yang dapat memahami situasi saat sekarang dan apa yang diharapkan pada masa yang akan datang. Kompetensi mengadaptasi adalah kemampuan seseorang menyesuaikan perilakunya dengan lingkungannya, sedangkan kompetensi mengkomunikasikan terkait dengan kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan-pesannya agar dapat dipahami orang lain dengan baik dan jelas.

Menurut Dubrin (2006), kepemimpinan merupakan suatu kekuatan pendorong yang memotivasi dan mengorganisir anggota, oleh karena itu dukungan kepemimpinan untuk mencapai tujuan sangat penting bagi kelompok tani dan

anggota kelompok tani. Sehingga kepemimpinan harus memengaruhi dan mengubah sikap, tindakan, dan perilaku anggotanya untuk kepentingan serta tercapainya tujuan. Hal ini sependapat dengan Ranupandojo (2012), kepemimpinan yaitu perilaku yang dirancang untuk menyatukan tujuan individu dengan kelompok. Menurut Kartono *dalam* Prasetia (2013), pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan. Khususnya kecakapan disuatu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktifitas-aktifitas tertentu untuk pencapaian satu dari beberapa tujuan.

B. Rumusan Masalah

Setiap anggota kelompok tani yang berinteraksi satu sama lain memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu untuk mengatur jalannya suatu organisasi dibentuklah struktur organisasi kelompok tani. Dalam struktur organisasi tersebut terdapat pemimpin atau ketua kelompok tani. Ketua kelompok selayaknya mampu memimpin sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kelompok, adanya kerjasama antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok mampu membawa kelompok tani pada tujuan yang telah disepakati bersama.

Setiap anggota kelompok tani mempunyai ciri khas tersendiri yang mereka bawa dalam berinteraksi satu sama lain. Oleh karena itu, di dalam kelompok tani diciptakan struktur untuk mengatur bagaimana kelompok tersebut dikelola. Dalam struktur tersebut, kelompok tani mempunyai ketua atau pemimpin. Pemimpin kelompok harus mampu membimbing kelompok sesuai dengan kebutuhan dan keadaannya. Melalui kolaborasi antara ketua kelompok dan anggota, kelompok tani dapat mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Pengaruh kepemimpinan terhadap efektivitas kelompok tani masih menjadi subjek penelitian yang penting. Berbagai aspek yang dapat mempengaruhi efektivitas kelompok menurut Yuki dan Wexley (2003) yakni: 1) sifat pemimpin; 2) perilaku pemimpin; 3) kekuasaan pemimpin. Penelitian mendalam mengenai pengaruh kepemimpinan ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani menjadi sangat penting. Dengan memahami bagaimana karakteristik kepemimpinan yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani, kita dapat

mengidentifikasi yang perlu diperbaiki dalam upaya meningkatkan kinerja kelompok tani untuk mencapai tujuan kelompok tani tersebut. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pemangku kepentingan dalam pembangunan pertanian dan pengambilan kebijakan untuk mendukung kelompok tani dalam mencapai tujuan mereka.

Petani akan bekerja sama dan menjaga hubungan antar sesama anggota guna membangun hubungan sosial dan hubungan timbal balik yang akan membantu kelompok petani mencapai tujuannya. Tujuan kelompok memungkinkan kelompok yang efektif untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Maka dari itu, seorang ketua kelompok tani diperlukan untuk mengawasi jalannya kelompok dan membantu kelompok tani agar berfungsi lebih efektif.

Tugas seorang pemimpin kelompok tani, selain sebagai kepala kelompok tani juga harus mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan tuntutan dan keadaan kelompok. Sejauh mana metode pengelolaan sumber daya manusia diterapkan dalam kelompok tani akan bergantung pada kepemimpinan ketua kelompok. Tujuan akhir kepemimpinan ketua kelompok tani adalah memberikan prasyarat keberhasilan kelompok tani. Perilaku kepemimpinan ketua kelompok tani berdampak pada bagaimana ia melaksanakan tugasnya.

Oleh sebab itu, timbul pertanyaan penelitian yaitu: “Bagaimana pengaruh kepemimpinan ketua kelompok tani terhadap efektivitas kelompok tani di Nagari Koto Gadang Guguk, Kecamatan Gunung Talang”.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Terhadap Efektivitas Kelompok Tani Di Nagari Koto Gadang Guguk, Kecamatan Gunung Talang”**.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mendeskripsikan sifat pemimpin, perilaku pemimpin, kekuasaan pemimpin dan efektivitas kelompok tani di Nagari Koto Gadang Guguk, Kecamatan Gunung Talang.
2. Menganalisis pengaruh sifat pemimpin, perilaku pemimpin, dan kekuasaan pemimpin terhadap efektivitas kelompok tani di Nagari Koto Gadang Guguk, Kecamatan Gunung Talang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
2. Bagi penyuluh: memberikan informasi tentang kepemimpinan yang terjadi didalam kelompok tani sehingga berdasarkan informasi ini penyuluh pertanian dapat berupaya untuk memotivasi para petani agar mampu menumbuhkan kemandiriannya dengan memilih pemimpin kelompok yang mempunyai karakteristik dan sifat kepemimpinan yang baik, serta berupaya agar setiap petani memiliki “jiwa kepemimpinan” sehingga bisa menjadi kontak tani jika diperlukan.
3. Bagi lembaga penyuluhan: memberikan gambaran tentang kepemimpinan yang terjadi didalam kelompok tani, sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan melakukan pembinaan kelompok.
4. Sebagai bahan kajian dasar bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih jauh berkaitan dengan kepemimpinan dan efektivitas kelompok tani.